

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan suatu ilmu yang harus dimiliki setiap individu agar dapat terhindar dari masalah keuangan. Karena individu sering dihadapkan pada trade off atau situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup akan memberikan dampak baik terhadap keuangan seseorang. Sehingga literasi keuangan berperan penting dalam mengambil keputusan keuangan karena dapat meningkatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang. Literasi keuangan menurut Koto (2021: 646-647) adalah “kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi seseorang”. Literasi keuangan juga menunjukkan kemampuan untuk memilih secara bijaksana beragam pilihan pengelolaan keuangan serta dapat dengan nyaman mendiskusikan berbagai kondisi atau hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan permasalahan ekonomi lainnya. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang memanfaatkan sumber daya yang di miliki untuk mencapai tujuannya. Kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk membuat keputusan keuangan dan dapat memahami semua konsekuensinya. Menurut Yushita (2017: 13) “Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan”. Pemahaman pengaturan keuangan yang baik akan memberikan solusi dari beragam permasalahan termasuk di dalamnya kemiskinan. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Mandari dan Kewal (2013: 131) “Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat”. Menurut Yushita (2017: 16) “Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang

mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum”. Hakim (2019: 583) “Literasi keuangan adalah aspek-aspek dalam konteks keuangan yaitu menentukan pengetahuan tentang keuangan, uang atau tabungan dan transaksi seperti investasi, asuransi dan lain-lain”. Dan menurut Yahaya et al., (2019: 24) “Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Dengan demikian, untuk membuat keputusan keuangan yang sehat, individu harus dilengkapi dengan pengetahuan dan sikap keuangan yang baik. Literasi keuangan terjadi jika seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Menurut Lusardi (2019: 6) “literasi keuangan atau ketidakcakapan keuangan tidak hanya berdampak pada keputusan keuangan individu saja, tetapi juga bagi lingkungan masyarakat, adanya perkembangan teknologi pembayaran yang semakin canggih apabila kurang diimbangi dengan literasi keuangan yang baik akan memperburuk ketimpangan kekayaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi guna meningkatkan kesejahteraan supaya tidak terjerat ke dalam masalah keuangan.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bagi setiap individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi. Menurut Segara (2017: 80) terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam literasi keuangan, yaitu:

1. Terencana dan terukur
Literasi keuangan disampaikan secara terpercaya, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.
2. Berorientasi pada pencapaian
Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan mempunyai aspek jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.
3. Berkelanjutan
Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.
4. Kolaborasi
Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

2.1.1.3 Tingkatan Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tingkat literasi keuangan itulah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu satu dengan yang lainnya dalam mengumpulkan aset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan survei yang dilakukan tahun 2013, OJK menemukan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dapat dibagi dalam empat bagian, yaitu:

1. *Well literate* (21,84 persen)
Tingkat ini seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa dan produk keuangan yang didalamnya terdapat, hak, kewajiban, fitur, manfaat, risiko, serta ditambah memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (7,69 persen)
Sama seperti tingkat well literate, tingkat ini seseorang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Tingkat ini juga seseorang mengenal fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban mengenai produk dan jasa keuangan, hanya saja tingkat ini seseorang tidak mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate* (2,06 persen)

Tingkat ini seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan yang di dalamnya terdapat produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate* (0,41 persen)

Tingkat ini seseorang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa dan produk keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan tahun 2013, OJK maka dapat ditarik simpulan tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan pasti berbeda-beda pada setiap individu dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Mahasiswa di dalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang bagaimana mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan. Adapun faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Andansari (2018), sebagai berikut :

1. *Financial Attitude*

Financial attitude merupakan unsur yang penting dalam literasi keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. *Financial attitude* seperti terbuka terhadap informasi, menilai pentingnya mengelola keuangan tidak impulsif dalam konsumsi, orientasi masa depan, dan tanggung jawab.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena di dalamnya terdapat hubungan saling berinteraksi atau timbal balik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula. Terjadinya interaksi akan mengakibatkan faktor yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan perilaku sikap individu. Mahasiswa di dalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang bagaimana

mengeola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan.

Menurut Indriani et al., (2022: 277) “faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah rasionalitas ekonomi pengambilan keputusan keuangan dalam berinvestasi berdasarkan pemahaman literasi keuangan”. Hasil penelitian ini menyatakan investor di NTB memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, yang disebabkan oleh rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan sehingga keputusan keuangan yang berdasarkan pertimbangan pada kondisi keuangan dan preferensi mereka terhadap tingkat risiko.

Berdasarkan beberapa paparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berkaitan dengan faktor lingkungan sosial, dan faktor internal meliputi *financial attitude* dan rasionalitas ekonomi.

2.1.1.5 Indikator Literasi Keuangan

Berikut terdapat beberapa indikator mengenai literasi keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur kadar literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang.

Indikator literasi keuangan menurut penelitian Chen dan Volpe (Mendari dan Kewal 2013: 133) dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi Secara Umum

Pengetahuan umum keuangan merupakan pemahaman mengenai konsep keuangan yang berlaku secara umum. Meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Mencakup beberapa aspek yaitu pengeluaran, pendapatan, asset, dan hutang. Pengetahuan dasar biasanya terkait dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

2. Tabungan dan Pinjaman

Bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. Tabungan atau simpanan adalah sebuah

akumulasi dana yang diperoleh dari pendapatan yang diterima atau dana yang digunakan untuk berjaga-jaga apabila terdapat kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang. Sedangkan pinjaman disebut sebagai kredit. Barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu.

3. Asuransi

Salah satu cara pengalihan resiko melalui ganti rugi kepada pihak yang mengalami kerugian, dimana uang pertanggungjawaban diambil dari iuran premi setiap bulan, tiga bulan, enam bulan, maupun setahun sekali seluruh peserta asuransi. Adanya asuransi data digunakan oleh individu maupun keluarga untuk mengalihkan resiko dari tertanggung ke penanggung.

4. Investasi

Suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan pada saat ini untuk mendapatkan manfaat keuntungan dimasa mendatang, dimana hal yang didapat melebihi dari yang diinvestasikan.

2.1.2 Lingkungan Sosial

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu, pengaruh lingkungan sosial juga memiliki dampak positif dan negatif sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dimana individu tersebut tinggal. Lingkungan sosial menurut Pitoewas (2018: 10-11) merupakan “wadah untuk berinteraksi antar individu dengan individu yang lain dan membentuk suatu pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang”. Lingkungan sosial menurut Pakaya et al., (2021: 11) Lingkungan sosial merupakan “lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda disetiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya”. Dan Lingkungan Sosial Menurut Sobaya & Hidayanto (2014: 118) Lingkungan sosial adalah “tempat dimana masyarakat saling

berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan wadah atau sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah pribadi serta mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu lingkungan sosial yang baik akan mempengaruhi pribadi atau perilaku seseorang itu menjadi baik pula. Mahasiswa di dalam lingkungan sosial diharapkan mampu menyampaikan informasi tentang bagaimana mengelola keuangan dan mampu memilih lingkungan yang baik agar mudah dalam mengelola keuangan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat dilihat dari bagaimana hubungan dan interaksi yang terjadi antar anggota didalamnya. Interaksi sosial merupakan unsur penting dalam suatu lingkungan sosial, namun karena kebutuhan dan kepribadian individu berbeda-beda satu sama lain maka kondisi atau lingkungan sosial yang timbul juga akan terpengaruh dan bergantung pada bagaimana semua proses sosial berlangsung. Berdasarkan pendapat Sartain Dalyono (2020: 12) ada 2 macam lingkungan sosial antara lain:

1. Lingkungan sosial primer
Pengertian lingkungan sosial primer adalah jenis lingkungan sosial yang dimana ada suatu hubungan yang erat antar anggota dimana anggotanya saling mengenal dengan baik satu sama lain.
2. Lingkungan sosial sekunder
Pengertian lingkungan sosial sekunder adalah jenis lingkungan sosial dengan hubungan antar anggotanya agak longgar dan hanya berorientasi pada kepentingan formal dan kegiatan atau aktivitas khusus.

2.1.2.3 Faktor-faktor Lingkungan Sosial

Sebagai suatu lingkungan yang didalamnya terdapat interaksi atau hubungan antara individu dengan kelompok, lingkungan sosial terdiri dari adanya interaksi atau hubungan antar individu atau kelompok yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu didalamnya berbagai macam orang yang membentuk suatu persekutuan sosial.

Beberapa faktor atau komponen lingkungan sosial menurut Elpanso Efan (2022), antara lain:

1. **Pengelompokan sosial**
Pengertian pengelompokan sosial adalah penyatuan beragam individu dan persekutuan sosial yang didasari karena adanya hubungan kekerabatan seperti keluarga marga dan sebagainya.
2. **Penata sosial**
Penting untuk melakukan penataan sosial untuk mengatur masyarakat agar hidup tertib. Penataan sosial ini bias berupa aturan yang dipakai sebagai pedoman dalam kerjasama dan pergaulan setiap anggota masyarakat yang dimana setiap orang harus memiliki kedudukan yang jelas sehingga akan lebih jelas untuk mengetahui suatu kepentingan satu sama lainnya.
3. **Pranata sosial**
Tak sedikit pranata sosial dikembangkan atas dasar kepentingan penguasaan lingkungan pemukiman yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang berkaitan. Ada banyak peraturan yang dijalankan untuk menyingkirkan orang yang bukan anggota kesatuan sosial tersebut.
4. **Kebutuhan sosial**
Suatu lingkungan sosial dapat terbentuk akibat adanya keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Meski sudah diketahui bahwa tak semua kebutuhan individu bisa terpenuhi termasuk juga kebutuhan sosial.

2.1.2.4 Indikator Lingkungan Sosial

Berikut terdapat beberapa indikator mengenai lingkungan sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur kadar lingkungan sosial yang dimiliki oleh seseorang.

Indikator Lingkungan sosial menurut Sobaya & Hidayanto (2016: 118) dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. **Lingkungan Keluarga**
Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dialami mahasiswa dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian. Sebagian mahasiswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik dan suasana rumah. Pendidikan dalam mengelola keuangan juga dapat diperoleh dari lingkungan keluarga.
2. **Lingkungan Teman Sebaya**
Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Terpengaruh atau tidaknya dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi mahasiswa terhadap kelompoknya, sebab persepsi mahasiswa terhadap kelompok teman

sebayu menentukan keputusan yang diambil yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan literasi keuangan. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebayu, mahasiswa belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok, bagi yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat atau perilaku kelompoknya. Mengingat bahwa teman sebayu adalah lingkungan yang juga ikut berperan dalam pembentukan kepribadian, bisa jadi mahasiswa akan selalu mematuhi kelompok teman sebayunya, bahkan lebih suka mementingkan keperluan teman sebayu.

3. Lingkungan Tetangga atau Masyarakat

Bagi seorang mahasiswa yang ingin mendapatkan pendidikan baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan individu tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Lingkungan masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat misalnya jika warganya memiliki kegiatan yang gemar untuk menabung dan gotong royong maka akan memberikan pengaruh yang positif untuk individu tersebut. Namun apabila dalam lingkungan masyarakat memiliki kebiasaan yang lebih suka untuk berbuat hal negatif seperti malas belajar maka akan membuat prestasi belajarnya menurun.

2.1.3 Rasionalitas Ekonomi

2.1.3.1 Pengertian Rasionalitas Ekonomi

Rasionalitas merupakan hal penting bagi manusia dalam kehidupan. Rasionalitas menurut Ngasifudin (2018: 329) “rasionalitas dalam banyak ekonomi literatur berarti kepentingan sendiri dan pada saat bersamaan konsisten pada pilihan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dimana bisa dikuantifikasikan menuju maksimalisasi beberapa ide kesejahteraan umum”. Menurut Hidayat (2016: 101) “dalam percakapan dan wacana sosial, rasionalitas sebuah gagasan atau tindakan selalu dikaitkan dengan kesesuaian, ketepatan, atau kemasukakalan gagasan atau tindakan itu dengan norma yang disepakati bersama; sebaliknya, ketidakrasionalan dikaitkan dengan kebodohan, kengawuran, dan ketidaktepatan”. Rasionalitas ekonomi menurut Mayasari (2021: 798) “rasionalitas ekonomi dapat dipahami sebagai tindakan atas dasar kepentingan pribadi (*self-interest*) untuk mencapai kepuasannya yang bersifat material lantaran khawatir tidak mendapatkan kepuasan itu karena terbatasnya alat atau sumber pemuas. Kepentingan pribadi atau *self-interest*, menjadi titik tekan di sini”. Dan Rasionalitas Ekonomi Menurut Pricila dan

Ulfah (2013: 3) “merupakan prinsip-prinsip ekonomi dimana seseorang akan berfikir secara rasional apakah hal yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi yang sebenarnya”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tindakan seorang individu yang dapat dikatakan rasionalitas ekonomi adalah ketika mereka dapat memaksimalkan efisiensi ekonomi, memaksimalkan efisiensi ekonomi yaitu meminimalkan jumlah uang atau benda berharga lainnya yang dihabiskan, memaksimalkan hasilnya yang merupakan hasil dari menghabiskan uang atau sumber daya berharga lainnya.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasionalitas ekonomi dalam penelitian ini adalah suatu tindakan atas dasar kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam mengambil suatu keputusan yang tepat khususnya pada prinsip ekonomi yang sesuai dengan pemikiran yang bersifat logis dan sesuai dengan akal sehat sehingga tepat dalam memilih.

2.1.3.2 Prinsip-prinsip Rasionalitas Ekonomi

Prinsip-prinsip Rasionalitas Ekonomi Prinsip merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai pedoman untuk berpikir atau bertindak. Menurut Ngasifudin (2018: 332) terdapat empat prinsip-prinsip dalam rasionalitas ekonomi yaitu:

1. Kelengkapan (*Completeness*)
Prinsip kelengkapan atau completeness berkaitan dengan keadaan mana yang paling disukai oleh individu diantara dua keadaan atau pilihan dalam merencanakan keuangan.
2. Transitivitas (*Transitivity*)
Prinsip transitivitas atau transitivity berkaitan dengan konsistensi individu dalam menentukan pilihan yang dihadapkan dalam berbagai alternatif pilihan yang ada.
3. Kesenambungan
Prinsip ini berkaitan dengan keselerasan antara literasi keuangan dengan inklusi keuangannya individu
4. Lebih banyak selalu lebih baik
Prinsip ini berkaitan dengan bagaimana individu tersebut dalam keuangannya apakah berbentuk kredit asuransi atau investasi.

2.1.3.3 Indikator Rasionalitas ekonomi

Berikut terdapat beberapa indikator mengenai rasionalitas ekonomi yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur kadar rasionalitas ekonomi yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Putri et al., (2016: 186–187) indikator dari rasionalitas ekonomi adalah:

1. Kebutuhan dasar atau skala prioritas, merupakan susunan kebutuhan seseorang yang berdasarkan pada suatu tingkatan.
2. Kegunaan optimal, mendeskripsikan bagaimana literasi keuangan memiliki kegunaan yang terbaik, dan paling menguntungkan.
3. Sesuai manfaat, mendeskripsikan kesesuaian kemampuan dan keterampilan keuangan sesuai manfaat.
4. Kualitas, merupakan tingkat baik buruknya sesuatu baik berupa tabungan dan pinjaman, asuransi atau investasi.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang dianggap relevan untuk dijadikan referensi serta mempunyai keterkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Identitas Jurnal	Judul	Hasil
1.	Peni Ika Andansari 5 Februari 2018	Pengaruh Financial Attitude Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa	Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: a. Financial attitude berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. b. Lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. c. financial attitude dan lingkungan sosial bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

2.	Murviana Koto Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi), Vol 2 No 3 hal 645- 654	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor gender, usia, pendapatan orang tua dan pembelajaran diperguruan tinggi mempengaruhi finansial literasi Mahasiswa.
3.	Shafira Ika Rahmayani1, Sudarno, Khresna Bayu Sangka. 2022, Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), Vol. 10 No. 3 Hal 210- 223	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu ditemukan adanya pembentukan faktor baru dari kelima dimensi yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa, yang terdiri dari 9 faktor antara lain faktor: a. Penggunaan teknologi b. Tingkat minat dan keterlibatan, c. Sikap dan Perilaku keuangan, d. Keterlibatan kampus e. Tingkat kepercayaan diri f. Keterlibatan orang tua, g. Pembelajaran keuangan, h. Kepercayaan dalam pembayaran i. Kebiasaan berderma
4.	Herma Wiharno, Enung Nurhayat 2017, Jurnal JRKA, Vol.3, No 2 20-33	Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa	a. Hasil terungkap bahwa dilihat dari jenis kelamin, usia, tempat tinggal, tingkatan studi, dan bidang studi. dan tingkat pendapatan orang tua mahasiswa, mahasiwa perempuan, mahasiswa yang berusia 20 tahun atau lebih, mahasiswa yang bertempat tinggal di perkotaan, mahasiswa tingkat IV, mahasiwa dengan bidang studi ekonomi, memiliki tingkat literasi keuangan yang

			<p>lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa lainnya.</p> <p>Berdasarkan tingkat pendapatan orang tua, tingkat literasi keuangan mahasiswa hampir tidak ada perbedaan yang signifikan.</p> <p>b. Hasil terungkap bahwa hanya tingkatan studi dan bidang studi yang berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.</p>
5.	<p>Huriyatul Akmal, Yogi Eka Saputra.</p> <p>2016, JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Vol. 1, No 2</p>	<p>Analisis Tingkat Literasi Keuangan</p>	<p>a. Literasi keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan lainnya.</p> <p>b. Tingkat literasi keuangan Mahasiswa FEBI Iman Bonjol Padang berada pada sedang.</p>
6.	<p>Agista Pahlana Islammilyard, Janah Sojanah.</p> <p>2019</p>	<p>Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa</p>	<p>Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil:</p> <p>a. Berpengaruh terhadap literasi keuangan dari aspek sikap dan aspek pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa</p> <p>b. pembelajaran dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan.</p>
7.	<p>Eni Indriani, Robith Hudaya, Widia Astuti.</p> <p>2022, Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan</p>	<p>Rasionalitas Keputusan Keuangan Investor: Perspektif Otoritas Pasar Modal Di</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan investor di NTB memiliki pemahaman keuangan yang cukup baik, yang disebabkan oleh rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan sehingga keputusan keuangan yang diambil oleh investor berdasarkan pertimbangan pada kondisi keuangan dan preferensi mereka terhadap tingkat risiko.</p>

	Vol. 5 No. 2, Hal 271 - 284	Nusa Tenggara Barat	
8.	Desy Nusriati, Reza, Riyo Riyad. 2022, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol. 14 No. 2	Studi Rasionalitas Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman	Hasil penelitian dan pembahasan hipotesis penelitian diperoleh: bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS secara umum memiliki rasionalitas ekonomi yang cukup baik dalam mengambil keputusan keuangan.
9.	Ahmad Auriel Adipradana, 2021, Vol. 10, No 1	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis berada di tingkat menengah. a. Faktor demografi berupa jenis kelamin tidak berpengaruh positif terhadap tingkat literasi mahasiswa, sedangka. b. Pendapatan pribadi, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan Mahasiswa.
10.	Anastasia Sri Mendari, Suramaya Suci Kewal 2013, Jurnal Economia, Vol 9, Nomor 2	Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa untuk keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi, dalam beberapa hal mencerminkan kurang pengetahuan tentang bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan imbal hasil dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, serta keputusan

			untuk asuransi jiwa, responden tidak mengerti asuransi jiwa.
--	--	--	--

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

Persamaan sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu literasi keuangan sebagai pokok permasalahan yang diteliti dan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan sebagai variabel independen yaitu lingkungan sosial (X_1).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen (X_2) yang digunakan adalah rasionalitas ekonomi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dari 10 jurusan angkatan 2020.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai konsep hubungan antar variabel dengan teori-teori. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka di dalam kerangka berpikir akan ada sebuah teori yang dijadikan sebuah landasan untuk membangun sebuah hubungan konseptual antar variabel bebas dan variabel terikat yang akan diselidiki dalam penelitian.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi guna meningkatkan kesejahteraan. Literasi keuangan dapat membantu kemampuan mahasiswa untuk perencanaan keuangan, mengatur keuangan, menganggarkan keuangan dan mengkomunikasikan kondisi keuangan

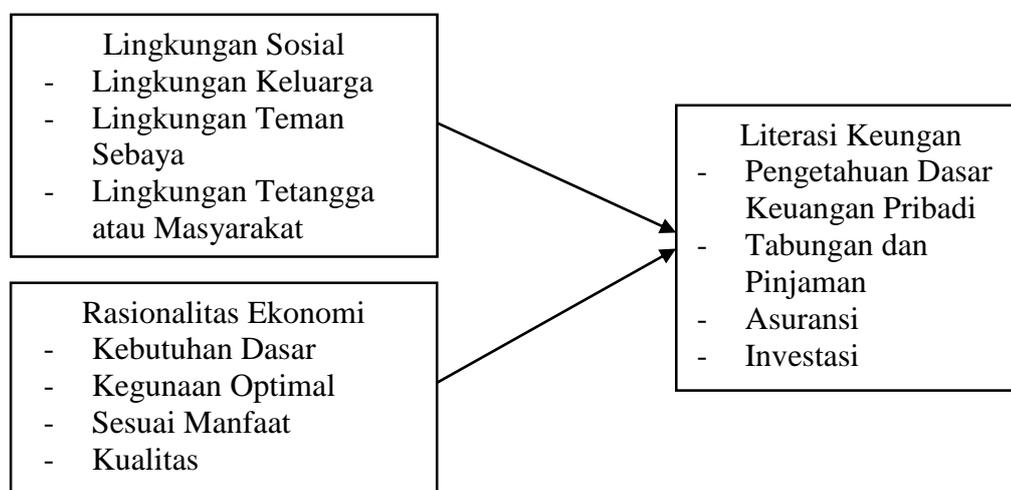
pribadi. Pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan yang efektif dibutuhkan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari supaya bijak dalam pengambilan keputusan keuangan dan tidak terjerat ke dalam masalah keuangan. Apabila mahasiswa tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup di bidang keuangan dan kemampuan mengelola dengan baik, kemungkinan yang terjadi adalah kesalahan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya dan akan menimbulkan masalah keuangan. masalah keuangan tersebut disebabkan oleh ketidak mampuan mahasiswa mengontrol uang pribadi tidak membiasakan diri menyusun rencana keuangan. Sehingga pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan diperlukan mahasiswa supaya terhindar dari masalah keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Lusardi et al., (2009) literasi keuangan dipengaruhi oleh pendidikan, kemampuan kognitif, sosiodemografi, kecanggihan keuangan, latar belakang keluarga, lingkungan keluarga dan teman sebaya. Ketika kompleksitas keuangan meningkat individu ditugaskan membuat keputusan keuangan, dan dapat mengelola keuangan secara efektif merencanakan secara memadai untuk masa depan.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Lingkungan sosial yang baik seperti pemberian informasi dan sebagai penasihat keuangan akan mempengaruhi literasi keuangan seseorang begitupun sebaliknya jika lingkungan sosial buruk maka akan berdampak buruk terhadap literasi keuangan sehingga menyebabkan permasalahan-permasalahan keuangan.

Faktor kognitif mempengaruhi literasi keuangan yaitu rasionalitas ekonomi. Rasionalitas ekonomi adalah suatu tindakan atas dasar kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam mengambil suatu keputusan yang tepat khususnya pada prinsip ekonomi yang sesuai dengan pemikiran yang bersifat logis dan sesuai dengan akal sehat sehingga tepat dalam memilih atau mengambil keputusan. Hal ini berkaitan dengan Teori Pilihan Rasional atau *Rational Choice Theory (RCT)*, Ritzer (2008)

berasumsi dasar bahwa pengambilan keputusan individu dengan unit dasar analisis dalam relasi sosial dan aktor yang menjadi fokus utama dalam teori ini. Aktor dipandang memiliki preferensi atau nilai, kepuasan dalam mengambil keputusan, rasionalitas dikaji dalam kaitan dengan pengambilan keputusan. Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, salah satunya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan akan terjadi ketika mahasiswa memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat mahasiswa tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Keahlian dan kemampuan tersebut mereka peroleh dari pengetahuan pendidikan keluarga (lingkungan sosial) sampai menjadi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, kerangka dalam penelitian ini meliputi lingkungan sosial dan rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan. Secara skematis kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 2) "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka karakteristik dari sebuah hipotesis adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, akan tetapi jawaban tersebut masih bersifat sementara. Artinya jawaban tersebut diuji kembali untuk berdasarkan uji tersebut akan diketahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Berdasarkan uraian teoretis dan

hubungan antar variabel, maka dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap literasi keuangan

H_a : Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial terhadap literasi keuangan

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan

H_a : Terdapat pengaruh antara rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan

3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dan rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan

H_a : Terdapat pengaruh antara lingkungan sosial dan rasionalitas ekonomi terhadap literasi keuangan